

Pengorganisasian Guru dalam Mendukung Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Nur Ikhlas ¹, Nunuk Hariyati ², Amrozi Khamidi ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* 24010845052@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah pentingnya pengorganisasian guru dalam mendukung program P5 agar berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengorganisasian guru dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2) Mengetahui hambatan dalam pengorganisasian P5. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur yang dilakukan dengan memahami dan mempelajari berbagai teori dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Sumber utama dalam penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya seperti artikel jurnal, buku, dan tulisan lainnya yang masih terkait. Proses penelitian ini meliputi beberapa tahapan, dimulai dengan penelusuran sumber-sumber relevan, diikuti oleh pengklasifikasian data berdasarkan kriteria tertentu. Tahapan berikutnya adalah pengolahan data untuk diolah menjadi temuan penelitian, yang kemudian diabstraksikan guna memperoleh informasi menyeluruh, diinterpretasikan, dan menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan terhadap 20 artikel, yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional, yang terkait dengan pengorganisasian guru dalam mendukung P5. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pengorganisasian guru dalam mendukung P5 yaitu proses yang sistematis dalam membentuk tim fasilitator yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, setiap tim fasilitator diberikan peran dan tanggung jawab spesifik, memastikan koordinasi yang efektif dalam proyek, serta melakukan evaluasi terhadap pengorganisasian guru. Hambatan pengorganisasian guru dalam mendukung program P5 meliputi: 1) Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru terkait P5; 2) Kurangnya pelatihan guru tentang P5; 3) Keterbatasan waktu, sumber daya, dan fasilitas sekolah; 4) Kurangnya dukungan dan kolaborasi berupa kurangnya keterlibatan dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Pengorganisasian Guru; Proyek Penguatan; Profil Pelajar Pancasila*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan upaya meningkatkan kompetensi guru, mengingat peran strategis guru sebagai agen pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, efektif, dan inovatif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sebagai agen pembelajaran, guru berperan multifungsi yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar (UU RI No 14 Tahun 2005). Peran-peran ini menjadikan guru sebagai sosok sentral dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang akrab namun tetap bertanggung jawab, dengan memperlakukan peserta didik sebagai mitra belajar. Hal ini melibatkan pendekatan yang kolaboratif, di mana guru membantu

siswa dalam menggali, memahami, dan mengolah informasi untuk mencapai target pembelajaran. Guru bertindak tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai inspirator yang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Allonggi et al., 2024). Peningkatan kompetensi guru tidak hanya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang relevan dengan tantangan masa depan.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan sebagai tenaga profesional yang berperan untuk menjalankan sistem pendidikan nasional serta mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan nasional (Tyaputri & Utami, 2024). Sebagai salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan, guru dituntut untuk memainkan perannya secara optimal. Guru tidak hanya diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi. Mereka harus memiliki jiwa kepahlawanan, semangat kerja keras, dan sikap tulus dalam mendidik generasi penerus bangsa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, inspiratif, dan inovatif. Peran ini menempatkan guru sebagai pilar utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inspiratif. Guru juga harus memegang teguh nilai-nilai etika profesi sebagaimana diatur dalam Kode Etik Guru Indonesia. Komitmen guru untuk menjalankan tugas dengan integritas dan profesionalisme adalah kunci dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, adil, dan merata (Wahyuni et al., 2021).

Seorang guru profesional wajib memiliki empat kompetensi utama yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun intelektual; 2) Kompetensi Kepribadian, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, matang, bijaksana, dan berwibawa; 3) Kompetensi Sosial kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, baik dengan peserta didik, rekan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, maupun masyarakat luas. 4) Kompetensi Profesional, kompetensi ini melibatkan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh, termasuk kemampuan memahami kurikulum, substansi keilmuan, serta berbagai sumber bahan ajar yang relevan dengan bidang studi atau keahlian yang diajarkan (Amanulloh & Wasila, 2024).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk karakter peserta didik melalui penguatan konsep Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi cerminan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Wulandari et al., 2023). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki karakter kuat dan berbasis pada nilai-nilai Pancasila secara holistik. Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini sejalan dengan misi pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa melupakan identitas budaya dan falsafah bangsa. Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dimensi-dimensi tersebut merupakan kerangka untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila; Terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis (Zubair et al., 2017). Hal ini menjadi fondasi untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Masalah umum dalam P5 yang sering disoroti oleh guru adalah kurangnya pengalaman dalam mengimplementasikan P5, yang turut memengaruhi kualitas kegiatan P5. Kurang maksimalnya penerapan juga dapat terjadi karena kurangnya kompetensi dan pengetahuan guru terkait kurikulum secara nasional (Ruswan et al., 2024). P5 masih dianggap sulit oleh sebagian guru, dengan beberapa di antaranya mengalami hambatan dalam menguasai atau menerapkan keterampilan dasar yang dibutuhkan di era digital, seperti pembuatan produk dan pemanfaatan teknologi untuk membuat produk P5. Selain itu, dalam P5 guru diharapkan mampu bersikap kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai media atau model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk membuat produk yang direncanakan. Keterbatasan kompetensi ini menjadi hambatan bagi guru dalam menjalankan P5 (Tanjung et al., 2022).

P5 perlu adanya dukungan dari manajemen yang baik agar dapat terlaksana dengan optimal. Manajemen P5 bertujuan mendukung pengembangan kurikulum sebagai bagian dari implementasi kebijakan pemerintah. Manajemen memiliki berbagai fungsi yang mendukung pelaksanaan kebijakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Fungsi dari manajemen ada empat yaitu perencanaan (*planning*), yaitu proses merancang tujuan dan langkah-langkah strategis untuk mencapainya; pengorganisasian (*organizing*), yang melibatkan penyusunan struktur kerja dan alokasi sumber daya; pelaksanaan (*commanding*), yaitu upaya menggerakkan sumber daya manusia agar bekerja sesuai rencana; dan pengawasan (*coordinating*), yang memastikan semua elemen bekerja secara sinergis (Sumarni et al., 2024). Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen ini, pelaksanaan P5 dapat dikelola dengan lebih terstruktur, sehingga setiap aspek program berjalan secara efektif dan efisien. Keberhasilan P5 sangat bergantung pada kemampuan pihak sekolah, terutama tim manajemen, dalam menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten terhadap kebutuhan sekolah masing-masing (Susanti et al., 2022).

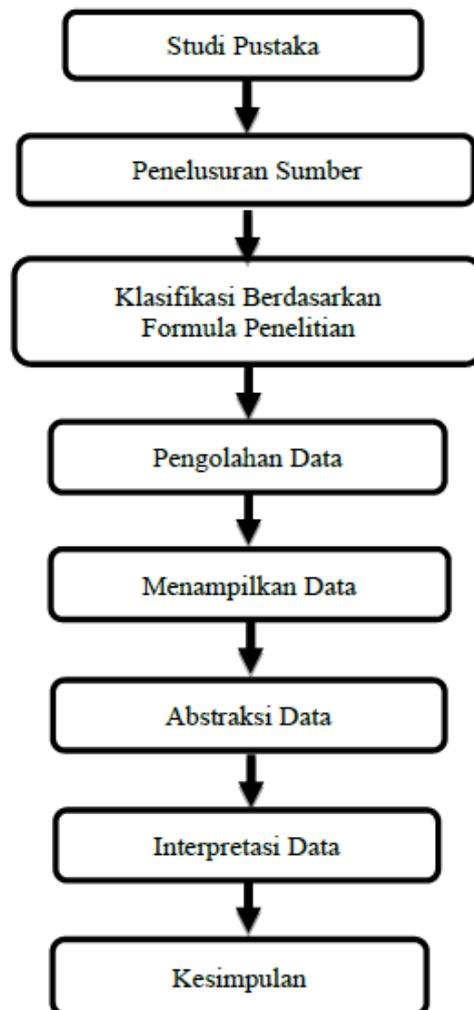
Pengorganisasian guru dalam mendukung kegiatan P5 sangat penting. Pengorganisasian adalah proses memetakan sumber daya, khususnya sumber daya manusia, sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu (Mahanani et al., 2023). *Organizing* dapat diartikan sebagai proses mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi, serta menentukan tugas dan fungsi masing-masing unit dalam organisasi. Pendapat ini sejalan dengan pandangan. Selain itu, pengorganisasian mencakup penempatan anggota organisasi di posisi yang sesuai, serta pelimpahan tugas dan wewenang berdasarkan kompetensi masing-masing individu. Pengorganisasian mencakup penyusunan dan pengembangan struktur organisasi yang mendukung kelancaran kegiatan. Proses ini juga melibatkan pendelegasian tugas pokok dan fungsi kepada setiap guru yang terlibat, dengan mempertimbangkan keahlian dan tanggung jawab mereka. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi berkontribusi secara optimal, sehingga tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Melalui pengorganisasian yang baik, koordinasi antaranggota tim dapat berjalan lebih lancar, menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program (Rahayu et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini disusun dengan judul "Pengorganisasian Guru dalam Mendukung Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengorganisasian guru dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2) Mengetahui hambatan dalam pengorganisasian P5. Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu terletak pada fokus penelitiannya. Beberapa penelitian telah yang membahas mengenai implementasi P5 di sekolah, namun penelitian ini berfokus pada pengorganisasian

guru dalam mendukung program P5 dan hambatan pengorganisasiannya. Maka dari itu, penelitian pengorganisasian guru dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah penelitian terbaru.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur yang dilakukan dengan memahami dan mempelajari berbagai teori dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Sumber utama dalam penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya seperti artikel jurnal, buku, dan tulisan lainnya yang masih terkait. Studi pustaka melibatkan kajian terhadap referensi dan teori yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma-norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka bertujuan untuk menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.



Gambar 1. *Langka-langkah Kajian Pustaka*

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan hasil yang valid. Tahapan pertama adalah penelusuran sumber-sumber relevan, yang dilakukan dengan mengakses berbagai basis data akademik, perpustakaan digital, serta jurnal-jurnal terpercaya. Fokus utama dalam tahap ini adalah mencari literatur dengan kata kunci “pengorganisasian guru dalam mendukung Program P5” dengan hasil 4.780 artikel. Setelah literatur terkumpul, dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan kriteria tertentu seperti relevansi, tahun publikasi, metodologi yang digunakan, dan hasil penelitian. Klasifikasi

ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan memastikan bahwa hanya data yang paling relevan dan terbaru yang digunakan dengan hasil 20 artikel, yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional. Artikel-artikel tersebut dipilih karena secara langsung membahas berbagai aspek pengorganisasian guru dan hambatanya dalam program P5.

Tahap berikutnya adalah pengolahan data, di mana data dari artikel-artikel yang telah diklasifikasikan diolah menjadi temuan penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi penting, perbandingan hasil antar artikel, serta identifikasi temuan pada tema-tema yang muncul dari literatur. Kemudian, temuan tersebut diabstraksikan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pengorganisasian guru dalam konteks P5. Proses ini mencakup penyederhanaan data kompleks menjadi informasi yang lebih mudah dipahami tanpa kehilangan esensi utama dari temuan tersebut. Setelah abstraksi, data tersebut diinterpretasikan untuk memberikan makna dan pemahaman yang lebih dalam. Interpretasi ini melibatkan analisis kritis terhadap data, mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan, serta mengevaluasi implikasi dari temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana seluruh proses penelitian dirangkum untuk menghasilkan pengetahuan baru yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori atau praktik dalam pengorganisasian guru untuk mendukung P5.

Hasil dan Pembahasan

Analisis dilakukan terhadap 20 artikel, yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional, yang terkait dengan pengorganisasian guru dalam mendukung P5 yang dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Referensi Jurnal

No	Author & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian
1	Tanjung et al., (2022)	Pengaruh Perencanaan dan Pengorganisasian Terhadap Kinerja Guru	Meskipun perencanaan penting, pengorganisasian memiliki peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar negeri di wilayah tersebut.
2	Izzah (2024)	Analisis Manifestasi Implementasi School Based Managemen Pada Pengembangan P5 di Lembaga Pendidikan	Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mendukung P5 sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah untuk mengkoordinasikan berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas pendidikan.
3	Astuti (2023)	Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda Demak	Tahap pelaksanaan melibatkan pengaturan alokasi waktu untuk P5 dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan modul yang telah dirancang
4	Kusumawardani et al., (2024)	Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk Membentuk P5 di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda Sidoarjo	Perencanaan kurikulum melibatkan semua pihak melalui rapat koordinasi, monitoring oleh pengawas sekolah dan sosialisasi program kepada orang tua siswa.
5	Ramadhan et al., (2023)	Perencanaan Stratejik Pendidikan Melalui P5 di SMP Negeri 38 Bandung	Langkah-langkah yang terencana dan semangat juang yang tinggi, pelaksanaan P5 berhasil berjalan dengan baik dan sukses. Perencanaan strategis pendidikan melalui P5 telah dilaksanakan dengan baik.
6	Hidayat (2020)	Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi	Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Sigi Kabupaten Sigi dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar.

No	Author & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian
7	Pratama & Febriani (2024)	Kendala-kendala dalam Pelaksanaan P5 Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali	Hambatan yang signifikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tantangan mencakup minimnya pemahaman guru dalam menyusun modul P5 serta kurangnya pelatihan yang spesifik. Selama tahap pelaksanaan, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, fasilitas sekolah, serta rendahnya antusiasme siswa.
8	Rahayu et al., (2024)	Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Komitmen guru untuk mengimplementasikan P5 cukup tinggi, dan kolaborasi antar guru, serta dukungan dari sekolah dan orang tua, terbukti menjadi faktor penting yang membantu pelaksanaan proyek ini.
9	Hayati et al., (2023)	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Belajar SDN 3 Bumi Aji	Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter, sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.
10	Wulandari et al., (2023)	Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur-Malaysia	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dapat mendukung tercapainya visi pendidikan Indonesia yang menciptakan generasi yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.
11	Amanulloh & Wasila (2024)	Implementasi dan pengembangan kurikulum merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas	Kurangnya pengalaman dan pemahaman di SD Negeri 3 Sumpalsari menimbulkan kesulitan bagi guru, terutama dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran, dan mengakibatkan kesalahan orientasi terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
12	Apriliyah & Santoso (2024)	Implementation P5 Dimensions of Mutual Cooperation at Madrasah sibtidaiyah	Terdapat beberapa tantangan dalam P5, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam kolaborasi antar siswa, dan kurangnya dukungan yang konsisten dari orang tua.
13	(Rokani & Zamroni, 2024)	Strategic Management of The Principal in The Development of The Pancasila Student Profile Strengthening Project	Implementasi Manajemen Strategi Langkah ini melibatkan kepala sekolah dalam menyiapkan proyek dalam kurikulum independen dengan membentuk tim proyek, merencanakan proyek, mengawasi kemajuannya, mengelola sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel, dan membina komunikasi dan kolaborasi antara orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan proyek.
14	Putri et al., (2023)	Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School	Pengorganisasian guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan P5. Guru-guru telah menerapkan kurikulum mandiri dan profil pelajar Pancasila dengan baik. Mereka merancang dan melaksanakan proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih.

No	Author & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian
15	Soro et al., (2024)	Implementation Of Educational Strategic Planning Through The Pancasila Student Profile Strengthening Project	Pengorganisasian yang dilakukan adalah Kepala sekolah membentuk komite yang terdiri dari guru-guru terpilih untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan P5. Setiap anggota komite diberikan peran dan tanggung jawab spesifik, memastikan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan proyek.
16	Rifki et al., (2024)	The Principal's Strategy in Implementing the Value of Religious Moderation in the Pancasila Student Profile Strengthening Project	Kepala sekolah mengimplementasikan nilai moderasi agama dalam P5 melalui tiga strategi utama: proses (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), program (kerja sama tim dan kemitraan eksternal), dan budaya (kegiatan habituasi). Strategi ini berdampak positif pada karakter siswa, seperti meningkatkan toleransi, kesadaran, dan kerja sama, serta menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan kolaboratif.
17	Sumarni et al., (2024)	Implementation of the project to strengthen the profile of pancasila students (p5) based on local wisdom in primary schools	Tema kearifan lokal dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila berhasil mendukung siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka.
18	Armadi & Kumala (2023)	The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I	Pelaksanaan P5 berhasil melatih siswa dalam mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti berpikir kritis, iman, takwa, dan karakter mulia. Siswa juga terlibat dalam kegiatan yang mendorong analisis, evaluasi, dan kesimpulan informasi, serta mengaitkan tema keberlanjutan dengan masalah sampah, yang membentuk perilaku melindungi lingkungan.
19	Marsidin (2022)	Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school	Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memberikan solusi untuk mengembangkan karakter berbasis Pancasila melalui enam kompetensi utama, seperti iman, takwa, karakter mulia, keberagaman global, kerja sama, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas.
20	Desmarianti et al., (2024)	The Role of the Teacher in Implementing the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students	Peran guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banyuasin III meliputi sebagai pembimbing, fasilitator, dan perancang kegiatan yang berfokus pada nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.

Pengorganisasian Guru Dalam Mendukung P5

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas serta sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Pengorganisasian mencakup pembagian kerja, pendelegasian wewenang, dan koordinasi berbagai aktivitas untuk memastikan setiap bagian organisasi bekerja secara terintegrasi dalam mencapai tujuan bersama. *Organizing* juga dapat diartikan sebagai proses mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi, serta menentukan tugas dan fungsi masing-masing unit dalam organisasi. Berdasarkan pengertian pengorganisasian tersebut, peneliti

menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses sistematis dalam menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini mencakup pembagian tugas, penempatan individu sesuai dengan aktivitas, pembentukan unit atau departemen, penyediaan sumber daya yang dibutuhkan, serta penetapan hubungan kerja dan wewenang di antara individu atau unit tersebut. Tujuannya adalah menciptakan struktur yang efektif dan efisien dalam menjalankan fungsi organisasi.

Upaya mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program P5 menjadi aspek penting yang harus dilakukan secara terarah dan terstruktur. Perencanaan program P5 dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan. Pelaksananya mencerminkan komitmen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, melalui kegiatan praktis seperti pengumpulan sampah antar-kelas dan pemantauan kebersihan lingkungan. Evaluasi program menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, dengan peningkatan sikap peduli lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kemudian pelaksanaan pengorganisasian guru dalam P5 dengan tema kewirausahaan mampu membantu siswa mengembangkan kompetensi sekaligus karakter yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Karakter tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keterbukaan terhadap keberagaman global, kemampuan bekerja sama, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas. Selain itu, Kepala Sekolah dan guru telah melaksanakan pengorganisasian dalam kegiatan P5 dengan tujuan mengintegrasikan pendidikan multikultural melalui kegiatan P5 (Desmarianti et al., 2024).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), perencanaan dan pengorganisasian menjadi langkah awal yang krusial untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan dan pengorganisasian tersebut berupa: (1) Perencanaan P5 meliputi kegiatan seperti rapat bersama, *workshop*, pelatihan *In House Training*, penyusunan modul, perumusan proyek yang selaras dengan tema dan dimensi yang ingin dikembangkan pada siswa, serta penetapan tujuh tema P5 yang dirancang untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tiga tahun; (2) Pengorganisasian P5 dilakukan dengan membentuk tim fasilitator yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Kemudian pelaksanaan manajemen P5 dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan dimulai dengan rapat kerja bersama guru, analisis rapor pendidikan, penyusunan KOSP, pembuatan modul P5, penyusunan Rencana Kerja Sekolah Tahunan, serta penunjukan tim P5 sebagai penanggung jawab utama, (2) Tahap pelaksanaan melibatkan pengaturan alokasi waktu untuk P5 dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan modul yang telah dirancang, (3) Tahap evaluasi dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah melalui rapat evaluasi (Astuti, 2023).

Konteks penguatan karakter siswa melalui Kurikulum Merdeka, strategi manajemen kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Strategi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan proyek profil siswa Pancasila berupa perumusan strategi. Proses ini meliputi pendefinisian visi dan misi sekolah, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, penilaian kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, perancangan strategi alternatif, dan pemilihan strategi khusus untuk implementasi (Rokani & Zamroni, 2024). Implementasi Manajemen Strategi Langkah ini melibatkan kepala sekolah dalam menyiapkan proyek dalam kurikulum independen dengan membentuk tim proyek, merencanakan proyek, mengawasi kemajuannya, mengelola sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel, dan membina komunikasi

dan kolaborasi antara orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan proyek. Selain itu, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat pengorganisasian guru untuk melaksanakan P5 dengan baik. Peserta didik terlibat dalam berbagai proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum ini (Putri et al., 2023).

Kegiatan P5 mulai dilaksanakan bersamaan dengan penerapan kurikulum tersebut. Implementasi P5 di sekolah ini meliputi: 1) Perencanaan, yang diawali dengan penentuan dimensi dan tema, serta perancangan alur pembelajaran; 2) Pelaksanaan, yang mencakup pembelajaran proyek di kelas hingga penyelenggaraan acara puncak P5; 3) Evaluasi, yang menitikberatkan pada perkembangan siswa, kesiapan sekolah, dan kemampuan guru dalam melaksanakan P5 (Hidayat, 2020). Kemudian indikator yang ditemukan dari perencanaan manajemen P5 SMA pada komponen perencanaan terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan kurikulum, kebijakan sekolah, kearifan lokal, penentuan jadwal dan modul, penentuan koordinator, penentuan fasilitator, dan penentuan tema (Ramadhan et al., 2024).

Perencanaan kurikulum melibatkan semua pihak melalui rapat koordinasi, monitoring oleh pengawas sekolah dan sosialisasi program kepada orang tua siswa. Penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan menggunakan kurikulum mandiri dan bersama dengan fokus pada siswa melalui kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil siswa Pancasila dan ekstrakurikuler (Soro et al., 2024). Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan karakter di kedua sekolah dilakukan melalui beberapa strategi: 1) strategi pelaksanaan program mencakup integrasi visi dan misi dengan nilai-nilai Pancasila dan kepedulian lingkungan, integrasi materi pelajaran dengan nilai-nilai Pancasila dan kepedulian lingkungan, serta pengoptimalan sumber daya sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program berbasis lingkungan; 2) strategi pemberdayaan guru mencakup peran guru dalam pelaksanaan program dan pengembangan sumber daya manusia yang diupayakan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mendukung program Kemudian (Apriliyah & Santoso, 2024).

Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memegang peran yang sangat penting. Beberapa aspek dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu dalam pelaksanaannya, terdapat kebutuhan mendesak akan manajemen pendidikan, di mana keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada pengelolaannya (Izzah, 2024). Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mendukung P5 sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah untuk mengkoordinasikan berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas pendidikan. Pengelolaan yang baik memungkinkan sekolah untuk memaksimalkan potensi setiap komponen pendidikan, sehingga dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan P5. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas manajemen di tingkat sekolah menjadi kunci untuk mencapai tujuan P5, serta mendukung terciptanya pelajar yang berkarakter dan kompeten sesuai dengan nilai Pancasila.

Pengorganisasian yang efektif menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pengorganisasian yang dilakukan adalah Kepala sekolah membentuk komite yang terdiri dari guru-guru terpilih untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan P5. Setiap anggota komite diberikan peran dan tanggung jawab spesifik, memastikan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan proyek. Pengorganisasian guru melalui pembentukan komite dan pembagian tugas yang jelas terbukti efektif dalam pelaksanaan P5. Keterlibatan aktif guru dalam P5 berkontribusi pada peningkatan

dimensi kreativitas dan gotong royong siswa, sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Pratama & Febriani, 2024). Selain itu terdapat kendala dalam pelaksanaan P5 terjadi pada tahun pertama, ketika seluruh peserta didik belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran tatap muka 100%. Meskipun demikian, melalui langkah-langkah yang terencana dan semangat juang yang tinggi, pelaksanaan P5 berhasil berjalan dengan baik dan sukses. Perencanaan strategis pendidikan melalui P5 telah dilaksanakan dengan baik (Kusumawardani et al., 2024). Pengorganisasian guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan P5. Guru-guru telah menerapkan kurikulum mandiri dan profil pelajar Pancasila dengan baik. Mereka merancang dan melaksanakan proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih (Hayati et al., 2023).

Upaya mendukung keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendampingan bagi guru menjadi salah satu langkah strategis yang krusial. Pendampingan memainkan peran penting dalam pengorganisasian guru, terutama dalam konteks implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Fahri et al., 2023). Penyediaan pelatihan dan workshop membantu guru memahami konsep dan praktik P5, sehingga mereka lebih siap dalam merancang dan melaksanakan proyek tersebut. Selain itu, pendampingan mendorong kolaborasi antar guru dalam merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan P5, yang menciptakan keselarasan dan konsistensi dalam penerapan kurikulum. Dampaknya, kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan P5 meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

Strategi dalam pengorganisasian yang dilakukan adalah para guru di sekolah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tim ini berfokus pada pemilihan tema proyek yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa, memastikan keterkaitan antara tema yang dipilih dengan nilai-nilai Pancasila (Rifki et al., 2024). Guru menerapkan strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter siswa. Tema-tema proyek yang dipilih, seperti kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan, dirancang untuk mengembangkan kompetensi sekaligus memperkuat karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, guru-guru bekerja sama secara kolaboratif dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proyek, dengan komunikasi yang efektif untuk memastikan keberhasilan program P5. Hasil dari penelitian pada beberapa sumber di atas menghasilkan temuan bahwa pengorganisasian guru dalam mendukung program P5 meliputi; membentuk tim fasilitator yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, setiap tim fasilitator diberikan peran dan tanggung jawab spesifik, memastikan koordinasi yang efektif dalam proyek, serta melakukan evaluasi terhadap pengorganisasian guru.

Hambatan dalam Pengorganisasian Guru P5

Setiap organisasi, baik besar maupun kecil, pasti mengalami hambatan dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuannya. Hambatan dalam konteks organisasi adalah faktor-faktor yang dapat menghalangi atau memperlambat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya, termasuk hambatan struktural, sumber daya, dan komunikasi. Sedangkan terdapat definisi lain bahwa hambatan organisasi sebagai segala bentuk tantangan yang dihadapi organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsinya, baik yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi, komunikasi yang tidak efektif, maupun resistensi terhadap perubahan di lingkungan internal dan eksternal. Kesimpulannya, Hambatan organisasi merupakan berbagai faktor yang dapat menghalangi atau memperlambat pencapaian tujuan organisasi. Robbins dan Coulter

menyoroti hambatan seperti struktur, sumber daya, dan komunikasi, sementara Sutrisno menekankan tantangan dalam koordinasi, komunikasi yang tidak efektif, serta resistensi terhadap perubahan. Keduanya sepakat bahwa hambatan ini, baik dari aspek internal maupun eksternal, berpotensi mengganggu fungsi dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Terdapat hambatan yang signifikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tantangan mencakup minimnya pemahaman guru dalam menyusun modul P5 serta kurangnya pelatihan yang spesifik. Selama tahap pelaksanaan, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, fasilitas sekolah, serta rendahnya tingkat antusiasme siswa. Terbatasnya waktu menghambat pelaksanaan penilaian yang komprehensif (Rahayu et al., 2024). Selain itu, pelaksanaan proyek berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai gotong royong dan keterampilan bekerja sama. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam kolaborasi antar siswa, dan kurangnya dukungan yang konsisten dari orang tua (Sumarni et al., 2024). Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek. Rekomendasi untuk perbaikan meliputi peningkatan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pelibatan orang tua secara lebih aktif dalam kegiatan proyek. Kemudian terdapat faktor penghambat dalam P5 yaitu; 1) Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru, beberapa guru belum sepenuhnya memahami konsep dan pelaksanaan P5, sehingga implementasinya kurang optimal; 2) Keterbatasan sumber daya, meskipun sarana dan prasarana dianggap cukup memadai, masih terdapat keterbatasan dalam sumber daya manusia yang profesional untuk mendukung pelaksanaan P5 (Tanjung et al., 2024).

Hambatan dalam implementasi P5 berupa; 1) Keterbatasan sumber daya, beberapa sekolah menghadapi kekurangan sumber daya, baik finansial maupun material, yang menghambat pelaksanaan P5 secara optimal; 2) Integrasi dengan kurikulum yang padat: menggabungkan P5 ke dalam kurikulum yang sudah padat menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan institusi pendidikan (Amanulloh & Wasila, 2024). Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar, khususnya dalam program kewirausahaan. Faktor-faktor penghambat yang diuraikan dalam artikel tersebut: 1) Kurikulum yang baru, penerapan Kurikulum Merdeka yang masih baru menyebabkan beberapa guru dan siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. 2) Kurangnya pemantauan, minimnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan P5 mengakibatkan kesulitan dalam mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Wulandari et al., 2023). Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu; 1) Manajemen waktu yang kurang efektif karena Guru kesulitan mengatur waktu untuk mengintegrasikan program P5 ke dalam jadwal pembelajaran reguler, sehingga menyebabkan pelaksanaan yang kurang optimal; 2) Kurangnya keterlibatan siswa, tidak semua siswa menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi, terutama jika aktivitas yang dilakukan tidak menarik atau tidak relevan dengan minat mereka; 3) Keterbatasan dana, pendanaan untuk mendukung kegiatan P5 sering kali tidak mencukupi, sehingga memengaruhi skala dan kualitas proyek yang dapat dilaksanakan (Armadi & Kumala, 2023). Hasil dari penelitian pada beberapa sumber di atas menghasilkan temuan bahwa terdapat hambatan-hambatan pengorganisasian guru dalam mendukung program P5 meliputi; 1) Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru terkait P5; 2) Kurangnya pelatihan guru tentang P5; 3) Keterbatasan waktu, sumber daya, dan fasilitas sekolah; 4) Kurangnya dukungan dan kolaborasi berupa kurangnya keterlibatan dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengorganisasian guru dalam mendukung program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan beberapa langkah penting, yaitu: 1) pembentukan tim fasilitator yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 2) penugasan peran dan tanggung jawab spesifik bagi setiap anggota tim fasilitator, 3) memastikan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan proyek, dan 4) melakukan evaluasi terhadap pengorganisasian guru. Namun, terdapat beberapa hambatan pengorganisasian guru yang perlu perhatian lebih, antara lain: 1) kurangnya pemahaman dan keterampilan guru terkait P5, 2) terbatasnya pelatihan yang diberikan kepada guru tentang P5, 3) keterbatasan waktu, sumber daya, dan fasilitas yang tersedia di sekolah, serta 4) kurangnya dukungan dan kolaborasi dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keterbatasan penelitian ini terletak pada terbatasnya literatur yang digunakan, yang mungkin tidak sepenuhnya mencakup perkembangan teori atau praktik terbaru terkait P5. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti dapat menggali aspek-aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan program P5, seperti metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan strategi evaluasi program. Penelitian di masa depan juga dapat fokus pada analisis lebih mendalam terkait keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan P5, serta pengembangan kebijakan yang lebih mendukung pengorganisasian guru di sekolah.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Allolinggi, L. R., Tangkearung, S. S., Pasauran, S. A., Alexander, F., & Allo, M. R. (2024). Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 4596-4605. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4448>
- Amanulloh, M. J. F. A., & Wasila, N. F. W. (2024). Implementasi dan pengembangan kurikulum merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 33-58. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-3>
- Apriliyah, M., & Santoso, G. (2024). Implementation (P5) Profile Strengthening Project Pancasila Students Dimensions of Mutual Cooperation at Madrasah Ibtidaiyah. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 7(4), 804-809. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v7i4.2896>
- Armadi, A., & Kumala, R. S. D. (2023). The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 431-443. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18572>
- Astuti, Z. D. (2023). Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3841-3853. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2478>
- Desmarianti, R., Ahyani, N., & Suherman, S. (2024). The Role of the Teacher in Implementing the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 9(2), 1154-1166. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i2.16184>

- Hayati, R. M., Rohman, M., Turmidzi, I., Yanti, D., & Nafisah, J. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Belajar SDN 3 Bumi Aji. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 300-304. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.923>
- Hidayat, I. (2020). Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi. *Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 125-151.
- Izzah, I. (2024). Analisis Manifestasi Implementasi School Based Management pada Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Lembaga Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 93-109. <https://doi.org/10.32478/a2w2q945>
- Kusumawardani, M. G., Riyanto, Y., Purbaningrum, E., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2024). Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Hang Tuah 6 Excellent Juanda Sidoarjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1187-1196. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1003>
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 407-416. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.273>
- Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(6). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366-376. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>
- Putra, I. N. Y. A., Hariana, K., & Firmansyah, A. (2024). Analysis of the Ideals and Reality of the Leadership Style of the Ministry of School in the Application of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2900-2915. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9201>
- Putri, Y. D. S., Khaerunisah, A., Astuti, D., Septiana, S., Alfiani, T., Fakhroh, Z., & Febrianti, A. A. (2023). Implementation of the pancasila student profile strengthening project (p5) in elementary school. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1(1), 11-23. <https://doi.org/10.61227/jetti.v1i1.3>
- Rahayu, L., Junita, A., Fiani, F. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kesiapan Guru dalam Mengimplentasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(5), 475-485.
- Ramadhan, F., Puspitasari, D., Yanto, T., & Denih, A. (2023). Perencanaan Strategik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 353-365. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.559>
- Rifki, M., Maarif, M. A., Rahmi, S., & Rokhman, M. (2024). The Principal's Strategy in Implementing the Value of Religious Moderation in the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 325-337. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1271>
- Rokani, D., & Zamroni, M. A. (2024). Strategic Management of The Principal in The Development of The Pancasila Student Profile Strengthening Project. *JELIN: Journal of*

- Education and Learning Innovation*, 1(1), 111-124.
<https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.36>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Fatimah, A. Z., Sudirja, D. R., Laksita, E. C., Putri, I. A., ... & Rahma, T. F. (2024). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3406-3412.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12920>
- Soro, S. H., Suhandi, A., Timorochmadi, F., Suryana, I., & Nurlaela, N. (2024). Implementation Of Educational Strategic Planning Through The Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 395-402.
<https://doi.org/10.58230/27454312.430>
- Sumarni, M., Jewarut, S., Kusnanto, K., & Melati, F. V. (2024). Implementation of the project to strengthen the profile of pancasila students (p5) based on local wisdom in primary schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8(2), 185-192.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v8i2.10503>
- Susanti, Y., Guntur, M., Jaya, R., Rais, R., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI. *At-Tafkir*, 15(1), 82-97. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4352>
- Tanjung, A. M., Siregar, B., Karim, A., Kartiko, A., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Perencanaan dan Pengorganisasian Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 514-524. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2781>
- Tyaputri, V. C., & Utami, R. D. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar melalui Gelar Karya: Gaya Hidup Berkelanjutan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2283-2296. <https://doi.org/10.58230/27454312.601>
- Wahyuni, R., Khojir, K., & Salehudin, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Multimedia (Tinjauan Perencanaan Dan Pengorganisasian Pada Manajemen Kinerja Guru). *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 8(2), 172-198.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i2.346>
- Wulandari, A., Trihantoyo, S., Sholeh, M., Rifqi, A., Iskandar, A. H., & Nugroho, R. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur-Malaysia. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(2), 1-11.
- Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman, A. (2017). Manajemen peningkatan kinerja guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4). <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3291>